

ARTIKEL NIKMATIN.docx

by Administrasi Helpin

Submission date: 24-May-2025 04:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 2683652707

File name: ARTIKEL_NIKMATIN.docx (352.5K)

Word count: 3052

Character count: 19766



ANALISIS PERANAN ORANG TUA DALAM PENGUASAAN KOSA KATA PADA ANAK USIA DINI 4 - 5 TAHUN DI TK BAITUR RAHMAN



Nikmatin Nurijah^{1,*}, Ianatuz Zahro², Hendrik Siswono³

6

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgri Argopuro Jember, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgri Argopuro Jember, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgri Argopuro Jember, Indonesia

* corresponding author: nurijahnikmatin@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: xx-xx-2025

Revised: xx-xx-2025

Accepted: xx-xx-2025

9

Kata Kunci

peran orang tua;
pengembangan kosakata;
anak usia dini

Keywords

the role of parents;
vocabulary development;
early childhood.

ABSTRACT

Perkembangan kosakata sangat penting karena menjadi fondasi utama bagi kemampuan komunikasi dan pembelajaran anak di masa depan. Penelitian akan mengeksplorasi bagaimana orang tua dapat berperan lebih efektif melalui strategi yang tepat dalam mendukung pengembangan kosakata anak. Permasalahan yang diangkat adalah Kurangnya intervensi orang tua dalam pengembangan kosakata yang dapat menghambat kemampuan bahasa anak. Maka, fokus penelitian guna mengetahui peran orang tua yang lebih optimal dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak. Tujuan umum penelitian adalah menganalisis peran orang tua untuk mengembangkan kosakata anak usia dini, sedangkan tujuan khususnya meliputi identifikasi strategi yang digunakan orang tua, evaluasi dampak strategi tersebut, dan penyusunan rekomendasi bagi orang tua serta lembaga pendidikan. Metode kualitatif berpendekatan deskriptif, mengumpulkan data dengan wawancara pada orang tua dan observasi aktivitas belajar anak di rumah dan sekolah, kemudian analisa melalui teknik reduksi, menyajikan serta menyimpulkan. Luaran penelitian diharapkan berupa informasi strategi efektif dapat digunakan orang tua guna menguatkan penguasaan kosakata anak, serta rekomendasi bagi lembaga pendidikan guna memperkuat keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak. Partisipasi aktif keluarga dalam pengembangan kosakata anak diyakini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak secara signifikan.

Lack of parental intervention in vocabulary development can hinder children's language skills. Therefore, the study focuses on efforts to find out the more optimal parents' role to improve children's vocabulary mastery. The general objective of the study is to analyze the parents' role in the development of early childhood vocabulary, while the specific objectives include the identification of strategies used by parents, evaluation of the impact of these strategies, and the preparation of recommendations for parents and educational institutions. The qualitative method with a descriptive approach, collecting data through interviews with parents and observation of children's learning activities at home and school, then analyzed with data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The research output is expected to be in the form of information on effective strategies that parents can use to improve children's vocabulary mastery, as well as recommendations for educational institutions to increase parental involvement in the children's learning process. The active participation of the family in the development of children's vocabulary is believed to significantly improve children's communication skills.



<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD>

DOI: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1>

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

¹⁵

Pengembangan bahasa bagi **Anak Usia Dini** (AUD) merupakan proses peningkatan kemampuan anak memanfaatkan alat bahasa untuk alat komunikasi lisan serta tulisan. Proses ini meliputi pengembangan kosakata, sintaksis (tata bahasa), serta semantik (makna kata) guna memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan lingkungan sekitar (Kholilullah, 2020).

Kosakata yang dikuasai oleh anak usia dini adalah kecakapan pemahaman, pengenalan serta pemanfaatan bahasa melalui kata secara baik serta benar dalam berkomunikasi. Peranan penguasaan kosakata sangat esensial guna memfasilitasi anak berinteraksi dan melakukan komunikasi melalui lingkungannya secara efektif (Zahro, 2020).

¹⁶

Berdasarkan Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, perkembangan bahasa anak usia dini mencakup aspek kemampuan memahami bahasa reseptif berupa mengerti cerita, ¹⁷ ruksa, aturan serta menunjukkan minat dan apresiasi pada bacaan. Kemudian, kecakapan mengekspresikan bahasa mencakup kemampuan bertanya, menjawab, berbicara, bercerita kembali, pemahaman konteks komunikasi, dan pengungkapan perasaan ¹⁸ melalui gambar. Selanjutnya, aspek keaksaraan awal dengan mengenali hubungan huruf dan bunyi, meniru bentuk huruf, dan pemahaman makna kata dalam cerita (Etnawati, 2022).

Teori behavioristik memandang bahwa bahasa berkembang melalui proses respons dan peniruan. Tokoh utama dalam aliran ini adalah B.F. Skinner dan Albert Bandura. Dalam bukunya *Verbal Behavior*, dimana kemampuan berbahasa terbentuk melalui stimulus dari lingkungan dan diperkuat melalui teori belajar yang disebut operant conditioning. Menurutnya, perilaku verbal akan meningkat apabila mendapatkan respons positif seperti pujian atau hadiah, namun sebaliknya akan melemah jika diikuti oleh hukuman atau respons negatif. Bandura menekankan bahwa bahasa dipelajari melalui proses meniru (imitasi) terhadap model di sekitarnya, tanpa harus melihat penguatan langsung. Anak-anak belajar berbicara dengan meniru ucapan dan perilaku orang lain, berasal dari teman sebaya maupun orang dewasa. Dengan demikian, perkembangan keterampilan bahasa anak usia dini banyak dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam lingkungan mereka..(Isna, 2020).

²

Menurut teori interakterisme, pemerolehan bahasa sebagai hasil interaksi kecakapan psikologis siswa serta lingkungan bahasa yang terkait erat dengan kemampuan internal siswa dan input dari lingkungannya. LAD sejak lahir, hanya saja kemampuan anak dalam menguasai bahasa berbanding lurus dengan kualitas dengan pendapat Howard Gardner yang mengakatakan bahwa semenjak lahir sudah memiliki kecerdasan bahasa. Hanya saja kecerdasan bahasa bukan satu-satunya penopang yang menjadikan anak memiliki kemampuan bahasa yang baik, harus ada faktor eksternal yang mendukung dia mendapat input bahasa yang baik juga (Isna, 2020).

¹³

Peranan orang tua sangat esensial untuk mengembangkan bahasa anak usia dini, lingkungan pertama serta bahasa untuk anak. Motivasi orang tua dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak akan memengaruhi dan mempercepat pengembangan bahasa anak. Bahasa dibina secara terarah dari orang tua akan membuat kemampuan bahasa anak berkembang sesuai dengan usianya. Orang tua dapat memberikan dorongan dengan

menggunakan nama-nama benda di sekitar anak agar anak memahami dan mampu mengucapkannya dengan baik dan benar(Novita, 2016).

Disalah satu Desa terpencil yang terdapat di Kabupaten Jember tepatnya di Desa Pringgowirawan Kecamatan Sumberbaru. Di daerah tersebut terdapat beberapa Pendidikan Anak Usia Dini seperti TK ~~Har~~ur Rahman. TK ini berdiri pada tahun 2020. Pendidikan mencakup 2 Tingkatan Kelas, Kelas A (4 - 5 tahun) dan Kelas B (5 - 6 tahun).

Pada tahun ajaran 2024/ 2025 peneliti yang merupakan salah satu guru dilembaga TK Baitur Rahman ditugaskan untuk mengajar di kelas A (4 - 5 tahun) sesuai SK Pembagian Tugas yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan. Pada tanggal 15 Juli 2024 lembaga kami mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Untuk Kelas A terdapat 7 siswa laki laki dan 8 perempuan.

Pada saat MPLS hari pertama peneliti mengadakan pengenalan pribadi yang mana menyebutkan nama panggilan. Pada saat itu ada 3 anak yang dalam menyebutkan namanya masih susah. Kegiatannya adalah menyebutkan nama panggilan dan dituliskan pada name tag karena hal itu mempermudah peneliti dalam mengenal siswa dari siswa satu dengan yang lain. Untuk sebagian anak lancar dan sesuai dengan namanya tetapi ada 3 anak pada saat peneliti menanyakan nama anak tersebut peneliti kesulitan dalam memahami apa yang mereka katakan. Peneliti menulis nama sesuai apa yang mereka katakan pada saat itu. Tetapi setelah keluar dari kelas dan istirahat dipanggil oleh salah satu wali murid dan memberi tau bahwa penulisan nama anaknya, salah yang mana nama anak jauh dari nama yang sebenarnya.

Peneliti selaku wali kelas sering melakukan komunikasi terhadap anak didik, suka bercerita, sambil menanyakan keseharian yang mereka lakukan dirumah. Setiap berkomunikasi dengan anak ini setiap ditanya jawabannya tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan. Peneliti menimbulkan beberapa pertanyaan apakah anak ini mengalami keterlambatan dalam berbicara. Setiap saya tanya pasti jawabannya "IAM". Tetapi anak ini bisa menjawab apabila menggunakan kata - kata yang sederhana dan lebih pelan dalam menanyakannya. Dia suka bercerita tetapi sulit dalam menyampaikan apa yang ingin dibicarakan.

Setiap komunikasi dengan temannya, temannya merasa kesulitan karena apabila diajak berkomunikasi jawabannya tidak sesuai apa yang temannya tanyakan. Sehingga dengan teman - temannya dia sering dikucilkan dan usil terhadapnya. Dengan ini juga dia gampang menangis. Tetapi anak ini sangat aktif dan bisa bersosialisasi dengan baik walaupun kesulitan dalam berkomunikasi. Setiap ada tugas yang berikan anak ini tekun dan rajin mengerjakan sesuai apa yang perintahkan walaupun dalam pengerjaan anak ini terakhir dalam pengerjaan.

Pada Bulan Desember 2024 saat Penerimaan Raport peneliti berkomunikasi dengan orang tua nya menyampaikan perkembangan dari anak ini dan orang tuanya berkata seperti ini " Sebenarnya tidak percaya dengan keadaan anak seperti itu apa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, tetapi alhamdulillahnya bisa bu" .Peneliti menambahkan alasan kenapa anak ini kusulitan dalam berkomunikasi disebabkan karena seringnya bermain Smart Phone/ HP sehingga kurangnya komunikasi dengan orang tua.

Peneliti selaku wali kelas juga meminta saran dan menceritakan apa yang terjadi dikelas dengan kepala sekolah. Kepala Sekolah memberi saran agar anak ini sering diajak untuk berkomunikasi dan sering melakukan tanya jawab.

Sampai Bulan Februari alhamdulillah perkembangan anak ini cukup membaik. Sudah bisa menjawab pertanyanan, Contohnya menyebutkan nama sendiri dengan benar, menceritakan bahwa dirumah ada siapa saja "mengatakan dirumah ada ibuk, ayah dan kakak

perempuannya”, bisa mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai intruksi yang guru berikan yaitu bernyanyi lagu” Bangun Pagi” dengan benar tanpa ada kesulitan dalam pelafalan setiap kata dalam bernyanyi, dapat menjawab pertanyaan misal” menyebutkan nama – nama kendaraan yang ada didarat menyebutkan sepeda, mobil dan bis, dan bisa mengungkapkan apa yang dirasakan, dan sudah mulai berani bercerita “dia tidak masuk sekolah karena sakit panas”. Dia suka bercerita yang dilakukannya dirumah” bermain dengan kakak dan ikut ayahnya memancing” dan sering mengungkapkan bahwa “dia sangat sayang ibunya. Akan tetapi anak ini masih kesulitan berkomunikasi apabila menggunakan kosa kata baru dan masih terbata – bata apabila diajak berkomunikasi dengan guru dan teman sebayanya.

Peranan Orang tua sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan bahasa dalam penguasaan kosa kata dalam berkomunikasi. Dengan sering komunikasi antara orang tua dengan anak dapat menambah kedekatan penguasaan dalam berkomunikasi (Novita, 2016).

2. Method

Metode deskriptif kualitatif digunakan. Menurut Saryono dan Anggraeni mengemukakan tujuan penelitian kualitatif guna penyelidikan, pengambaran, serta uraian kualitas dan keistimewaan pengaruh sosia. Bogdan dan Taylor didalam Fatchan yaitu menghasilkan deskripsi rinci berbentuk kata tertulis serta lisian dari individu, kelompok dan perilakunya diperoleh melalui pengamatan dan wawancara secara mendalam dan holistik. Moleong menambahkan bahwa pendekatan ini bertujuan memahami fenomena oleh subjek secara holistik dengan deskripsi berbentuk kata serta bahasa pada konteks alami dalam beragam metode alamiah (Lincoln & Guba, 1985). Penelitian ini dilakukan di TK Baitur Rahman Pringgowirawan Sumberbaru dengan tiga orang tua sebagai informan utama, yang anaknya mengalami kesulitan komunikasi akibat minimnya peran orang tua dalam pengembangan kosakata.³⁶

Desain penelitian yang digunakan adalah ²⁸skriptif kualitatif, dengan tujuan menentukan fakta serta interpretasi peran orang tua dalam penguasaan kosakata anak usia 4 – 5 tahun di TK Baitur Rahman. Subjek penelitian adalah tiga orang tua dan tiga anak usia dini (Iii, 2003). Lokasi penelitian di TK Baitur Rahman Dusun Wedusan, Desa Pringgowirawan, Sumberbaru, Jember, yang berdiri tahun 2020 dengan tujuan membina anak kurang mampu agar menjadi mandiri dan siap sekolah. Penelitian dilakukan pada awal semester 1 tahun ajaran 2024/2025. Langkah penelitian meliputi identifikasi masalah, tinjauan pustaka, pemilihan informan, pengumpulan data (wawancara dan observasi), analisis data, interpretasi hasil, dan penyusunan laporan.²⁹

Analisis data melalui model interaktif Miles dan Huberman, mencakup: (1) pengumpulan data melalui observasi serta wawancara mendalam (No Title, 2024); (2) reduksi data dengan rangkuman serta fokus aspek krusial untuk menemukan tema dan pola (Elia, 2023); (3) penyajian data secara naratif dan pengelompokan data untuk dianalisis keterkaitannya (Elia, 2023); serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi berupa temuan baru yang menjelaskan objek penelitian secara lebih terang (Elia, 2023). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara utuh bagaimana peran orang tua dalam perkembangan kosakata anak.

3. Hasil dan Pembahasan

²⁵ Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi serta wawancara mendalam, yaitu.

Observasi : Proses pengenalan dan mencatat permasalahan yang ada dilingkungan sekolah tentang Peran Orang Tua dalam Penguasaan Kosa Kata Anak Usia Dini 4 -5 tahun di TK BAITUR RAHMAN

Wawancara : Wawancara dilaksanakan menggunakan wawancara secara terbuka

Reduksi Data

Setelah dilaksanakan observasi dan wawancara peneliti melakukan pemetaan data atau merangkum data setelah melakukan wawancara. Data Pokok yang diperoleh :

- a. Aktifitas yang dilakukan orang tua dengan anak
- b. Dampak dari interaksi antara orang tua dengan anak
- c. Hambatan yang dihadapi anak dalam penguasaan kosa kata

Penyajian Data

a) Narasi Dekriptif

Ketiga orang tua yang diwawancara menunjukkan variasi dalam peranan mereka dalam mendukung penguasaan kosakata anak. Bunda Izam cenderung kurang aktif dalam mengajak anak berbicara dan tidak memiliki kebiasaan khusus seperti bercerita atau tanya jawab, sehingga peran stimulasi kosakata di rumah relatif terbatas. Anak lebih banyak bermain gadget dan orang tua mengalami kesulitan dalam mengajak anak berkomunikasi, yang berdampak pada penguasaan kosakata anak yang kurang optimal.

Sebaliknya, Bunda Naura berusaha lebih aktif dengan membiasakan menanyakan kegiatan anak sebelum tidur dan melibatkan anak dalam aktivitas sederhana seperti membereskan mainan. Meskipun demikian, penggunaan gadget masih cukup lama, dan orang tua terkadang mengalami kesulitan memahami ucapan anak, terutama pelafalan tertentu. Interaksi yang dilakukan membantu anak mengenal kosakata sehari-hari dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara bertahap.

Sementara itu, Bunda Nindy menunjukkan peranan yang lebih aktif dan konsisten dalam stimulasi bahasa anak. Ia sering mengajak anak berbicara, meluangkan waktu bermain dan berinteraksi langsung, serta melibatkan anak dalam kegiatan membersihkan tempat bermain. Penggunaan gadget diatur dengan ketat, diberikan hanya setelah tugas sekolah selesai dan saat libur. Pendekatan ini mendukung pengembangan kosakata anak secara lebih optimal, dan orang tua tidak mengalami kesulitan dalam komunikasi.

Secara keseluruhan, peranan orang tua yang aktif sebagai model bahasa, pengajak bicara, dan fasilitator interaksi sosial sangat berpengaruh dalam penguasaan kosakata anak usia dini. Selaras dengan penelitian yaitu peran orang tua dalam membiasakan pola hidup bersih, menciptakan lingkungan nyaman, menjadi role model, menemani belajar, dan bermain bersama sangat membantu anak mengenal dan menggunakan kosakata baru dengan baik. Pendampingan dan komunikasi yang intensif antara orang tua dan anak menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di usia dini.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Peran orang tua sangat signifikan dalam penguasaan kosa kata anak usia 4-5 tahun. Orang tua yang aktif membiasakan mengajak berkomunikasi, menciptakan lingkungan yang nyaman, menemani anak saat belajar, dan bermain bersama keluarga secara positif dapat meningkatkan penguasaan kosa kata pada anak. Interaksi sehari-hari yang intensif antara orang tua dengan anak, termasuk memberikan stimulasi bahasa melalui, bercerita, bernyanyi dan komunikasi dua arah, membantu anak mengenal dan menggunakan kata-kata baru dengan baik. Maka, peran aktif dan konsisten orang tua memberikan stimulasi bahasa sangat penting untuk menunjang perkembangan bahasa anak usia dini.

Nama Penulis (Judul 5 kata....)

9
Pembahasan

1. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Penggunaan Kosakata Anak Usia Dini 4–5 Tahun

- a) Orang tua sebagai model bahasa utama

Orang tua berperan sebagai model bahasa yang memberikan contoh penggunaan kosakata yang benar dan bervariasi dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar meniru kata-kata dan kalimat yang diucapkan orang tua, sehingga semakin banyak interaksi verbal yang terjadi, semakin kaya kosakata yang diperoleh anak.

- b) Fasilitator interaksi sosial dan komunikasi

Orang tua aktif mengajak anak berbicara, menanyakan kegiatan anak, dan melibatkan anak dalam percakapan sehari-hari. Hal ini membantu anak menyusun kata-kata dan mengaplikasikan kosakata dalam konteks yang bermakna.

- c) Pencipta lingkungan yang mendukung bahasa

Orang tua menciptakan lingkungan yang nyaman dan kaya bahasa, seperti membacakan cerita, menyanyikan lagu, dan mengajak anak bermain bersama. Lingkungan yang penuh stimulasi bahasa membantu anak mengenal dan menggunakan kosakata baru secara efektif.

- d) Pendamping belajar dan bermain

Orang tua menemani anak saat belajar dan bermain, memberikan arahan, serta memfasilitasi penggunaan kosakata yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Pendampingan ini memperkuat pemahaman dan penggunaan kosakata anak.

- e) Pengaturan penggunaan gadget

Pengaturan ketat terhadap penggunaan gadget juga berperan penting dalam memastikan anak lebih banyak berinteraksi langsung dengan orang tua dan lingkungan sekitar, sehingga stimulasi bahasa lebih optimal

2. Strategi Efektif yang Digunakan oleh Orang Tua guna Menguatkan Kosakata Anak Usia Dini 4–5 Tahun

Mengajak anak berbicara secara rutin dan interaktif

Melakukan tanya jawab sederhana, menanyakan kegiatan anak, dan mengajak anak bercerita tentang pengalaman sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun dan menggunakan kosakata baru.

Membacakan cerita dan mendongeng

Membacakan buku cerita dan mendongeng secara rutin memberikan stimulasi kosakata yang beragam dan konteks penggunaan kata yang jelas, sehingga anak dapat memahami makna dan penggunaannya.

Menjadi role model bahasa yang baik

Orang tua harus menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan anak, sehingga anak dapat meniru dan menginternalisasi kosakata yang tepat.

Menciptakan lingkungan yang kaya bahasa dan nyaman

Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh stimulasi bahasa seperti bermain bersama dan menerapkan pola hidup bersih membantu anak menguasai kosakata yang relevan dan aplikatif.

Membatasi dan mengatur penggunaan gadget

Mengatur waktu penggunaan gadget agar tidak berlebihan dan menggantinya dengan interaksi langsung dengan orang tua dan lingkungan sekitar meningkatkan kesempatan anak untuk berkomunikasi dan belajar kosakata baru.

Melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari

Mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan sederhana seperti membereskan mainan atau membersihkan tempat bermain membantu anak mengenal kosakata yang berkaitan dengan aktivitas tersebut dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara praktis.

24

Kesimpulan

Peran orang tua krusial untuk mengembangkan kosakata anak usia dini. Sebagai lingkungan pertama, orang tua menjadi model bahasa melalui komunikasi sehari-hari, membaca cerita, dan mengenalkan benda di sekitar. Interaksi yang hangat dan pola asuh demokratis memperkaya kosakata anak secara alami. Strategi efektif meliputi membatasi gadget, mengajak diskusi, serta melibatkan anak dalam aktivitas harian. Pendampingan saat belajar dan bermain menciptakan lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa. Dengan peran aktif orang tua, kemampuan bahasa anak dapat berkembang sesuai tahap usianya.

Daftar Pustaka

- 12
Comission, E. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4(1), 1–23.
- 8
lia, A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- Etnawati, S. (2022). IMPLEMENTASI TEORI VYGOTSKY TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130–138. <https://doi.org/10.142850/jpn.v22i2.3824>
- Iii, B. A. B. (2003). Metope. In Oxford Art Online. Oxford University Press.
- 27
Isna, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 62–69.
- Kholilullah, H. H. (2020). www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*.
- Lestariningsih, M. D., & Parmiti, D. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Media Wayang Papercraft. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 71. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35944>
- Lincoln, & Guba. (1985). Kepemimpinan kepala Madrasah dan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah aliyah, Studi multi situs pada Madrasah Aliyah Wali Songo dan Madrasah Aliyah Daarul Khair kotabumi lampung utara. *Repository.Radenintan.Ac.Id*, 119. <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/4250/5/Disetasi Perbaikan Muhammad M Ali BAB III.Pdf>.
- 17
Lubis, N., & Rizky, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Sesuai dengan Tahapan Usianya. *Najwa Lubis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal*, 2(3), 189–197. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1046>
- 7
Lydia Ersta Kusumaningtyas, E. W. H. (2018). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai. *Jurnal Audi*, 2(2), 91–97. <https://doi.org/10.33061/ad.v2i2.1974>
- No Title. (2024).
- Novita, D. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyia*, 1(1), 23–24.
- Zahro, U. A. (2020). Pengusaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur,

Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan
Orang Tua. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 187–198.

Nama Penulis (Judul 5 kata....)



PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	3%
2	ejournal.stainupwr.ac.id Internet Source	2%
3	elibrary.bsi.ac.id Internet Source	1 %
4	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1 %
5	j-innovative.org Internet Source	1 %
6	jptam.org Internet Source	1 %
7	repository.binausadabali.ac.id Internet Source	1 %
8	al-afkar.com Internet Source	1 %
9	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
10	pajar.ejournal.unri.ac.id Internet Source	1 %
11	Imam Munandar. "THE USE OF SOCIAL MEDIA PLATFORMS TO FACILITATE ENGLISH LEARNING: A SURVEY OF GAYONESE UNIVERSITY STUDENTS", Jurnal As-Salam, 2024	1 %

12	eprints.upj.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
14	wally.journals.yorku.ca Internet Source	<1 %
15	Hanifa Najla Gymnastia, Nenden Sundari, Esya Anesty Mashudi. "Dampak Co-Parenting Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini : Sebuah Studi Kasus", Aulad: Journal on Early Childhood, 2025 Publication	<1 %
16	bajangjournal.com Internet Source	<1 %
17	journal.aripi.or.id Internet Source	<1 %
18	journal.unpacti.ac.id Internet Source	<1 %
19	ijmmu.com Internet Source	<1 %
20	issuu.com Internet Source	<1 %
21	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
22	lifestyle.okezone.com Internet Source	<1 %
23	stp-mataram.e-journal.id Internet Source	<1 %

24 Devi Meilasari, Raden Rachmy Diana. "PERAN ORANG TUA DALAM MENGEKSEMPLARISASI LITERASI PADA ANAK USIA DINI", JEA (Jurnal Edukasi AUD), 2022

Publication

<1 %

25 jurnal.uyt.ac.id <1 %

Internet Source

26 recima21.com.br <1 %

Internet Source

27 digilib.unila.ac.id <1 %

Internet Source

28 e-journal.nalanda.ac.id <1 %

Internet Source

29 id.123dok.com <1 %

Internet Source

30 journal.aspirasi.or.id <1 %

Internet Source

31 journal.staiypiqbaubau.ac.id <1 %

Internet Source

32 media.neliti.com <1 %

Internet Source

33 pdfcoffee.com <1 %

Internet Source

34 repository.uin-malang.ac.id <1 %

Internet Source

35 dergipark.org.tr <1 %

Internet Source

36 www.slideshare.net <1 %

Internet Source

37

Isnania Primastuty, Tri Asmawulan. "The Use of Audio-Visual Media to Improve Early Childhood Language Development", Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity), 2024

Publication

<1 %

38

edu.pubmedia.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off